

Sari, B. A. S. P, Manggalou, S, (2024). Efektivitas Kelas Parenting Dalam Peningkatan Pengetahuan Pola Asuh Anak Di Kelurahan Margorejo Kota Surabaya. *Prediksi*. Vol. 23 (3) 275-285.

---

## Efektivitas Kelas Parenting Dalam Peningkatan Pengetahuan Pola Asuh Anak Di Kelurahan Margorejo Kota Surabaya

Bella Ayu Sherlyta Permata Sari <sup>1\*</sup>, Singgih Manggalou<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: [bellaayusps@gmail.com](mailto:bellaayusps@gmail.com), [singgih.m.adneg@upnjatim.ac.id](mailto:singgih.m.adneg@upnjatim.ac.id)

---

### INFORMASI ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Received:

18 September 2024

Received in revised form:

22 Oktober 2024

Accepted:

24 November 2024

---

#### Keyword:

Effectiveness, Parenting Classes, Parents

#### Kata Kunci:

Efektivitas, Kelas Parenting, Orangtua

### ABSTRACT

*Children are the successors of the future. They have the right to live, grow, participate and be protected. Families use verbal and physical violence against children, creating a generation of aggression, apathy, irritability and depression. The impact is the extension of the cycle of child abuse and the creation of a generation that deprives other people of their rights. Parental parenting style influences a child's development in many ways. There are several types of child abuse, such as sexual abuse, physical abuse, and psychological abuse. Parents are important in raising children, it is important to teach children to understand right and wrong and provide consistent parenting. Violence has a negative impact on children's mental health. Parents must be firm in raising their children so that dangerous rebellious attitudes do not occur. This research was carried out using qualitative and quantitative approaches. The qualitative approach uses literature review methods and the quantitative approach uses questionnaire data. The results of this research are that parenting classes help correct wrong parenting methods and resolve parents' complaints about parenting patterns. Parenting programs help parents improve their methods of raising children and improve the relationship between them.*

### ABSTRAK

Anak adalah penerus di masa yang akan datang. Mereka memiliki hak hidup, tumbuh, berpartisipasi, dan dilindungi. Keluarga menggunakan kekerasan verbal dan fisik terhadap anak, menciptakan generasi agresi, apatis, mudah marah dan depresi. Dampaknya adalah perpanjangan siklus kekerasan anak dan terciptanya generasi yang merampas hak orang lain. Gaya pengasuhan orangtua berpengaruh pada perkembangan anak dalam banyak. Ada beberapa jenis pelecehan terhadap anak, seperti pelecehan seksual, kekerasan fisik, dan pelecehan psikologis. Orangtua penting dalam membesarkan anak, penting mengajari anak-anak paham tentang benar dan salah serta memberikan pola asuh konsisten. Kekerasan berdampak negatif terhadap kesehatan mental anak. Orangtua harus tegas dalam membesarkan anak agar tidak terjadi sikap memberontak yang berbahaya. Penelitian ini dijalankan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan metode tinjauan literatur dan pendekatan kuantitatif menggunakan data kuisioner. Hasil dari penelitian ini adalah kelas parenting membantu memperbaiki metode parenting yang salah dan menyelesaikan keluhan orangtua tentang pola asuh anak. Program parenting membantu orangtua memperbaiki metode pengasuhan anak-anak dan meningkatkan hubungan diantaranya keduanya.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

---

\* Corresponding author: [bellaayusps@gmail.com](mailto:bellaayusps@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Anak adalah penerus di waktu yang mendatang bagi bangsa juga generasi yang akan melanjutkan perjuangan kita di masa lampau, sehingga setiap anak berhak berkembang atas kelangsungan hidup, tumbuh, berhak atas perlindungan dari tindakan kekerasan dan berpartisipasi.

Tindak penganiayaan anak dapat terjadi dimanapun tempatnya, baik di lingkungan privat maupun khalayak umum. Pelaku juga bisa orang yang seharusnya memiliki peran penting bagi kehidupan anak. Mereka adalah para kerabat, orangtua, saudara, guru juga actor lainnya. Di lingkungan keluarga, anak-anak dijambak, disulut rokok, dipukul, dicaci maki, dihina, dianggap bodoh dan dibentak-bentak. Berdasarkan Pengetahuan Ilmiah psikis secara mental, perbuatan penganiayaan membentuk anak menjadi pribadi yang apatis, agresif, depresi, pemarah dan lainnya. Akibat paling parah yang dapat dialami ialah memperlebar kawasan penganiayaan anak yang hak-haknya terampas, anak akan condong menjadi actor tindak penganiayaan atau kekerasan yang mengambil milik orang lain.

Perlakuan kepada anak perlu diperhatikan karena pada saat itu anak pasti periode perkembangan. Dengan kata lain, anak berada dalam kondisi tidak stabil. Oleh karena itu, ada yang berbeda jika berbicara tentang anak. Anak bukan orang dewasa dalam ukuran kecil, karenanya dia tidak bisa disamakan dengan miniatur dari orang dewasa, dengan demikian anak harus diberikan suatu perlindungan. Anak juga dalam masa perkembangan dan kondisi ini tergolong kelompok rentan yang harus diproteksi sejak awal. Hal itulah yang menimbulkan adanya perlindungan kepada anak. (AKBP Dr. dr. Sumy Hastry Purwanti, 2017)

Seiring dengan perkembangan studi psikologi, kajian tentang pola asuh/ parenting menjadi hal penting yang wajib dipelajari oleh para orangtua. Pola asuh ini terkait dengan perkembangan fisik, emosi, sosial dan intelektualitas anak. Merujuk kondisi masa lalu dimana kasus kekerasan anak sudah menjadi permasalahan internasional yang dialami juga oleh banyak negara. Jenisnya pun beragam, mulai dari kekerasan seksual, kekerasan fisik, maupun kekerasan psikologi. Penganiayaan anak tidak tergantung pada cuaca atau musim.

Sebagai suatu lembaga internasional yang bertanggungjawab untuk menyelesaikan macam-macam masalah pada anak serta badan yang menaungi perlindungan anak, UNICEF mengatakan bahwa 6 dari 10 anak di dunia merupakan korban penganiayaan anak menurut indikasi yang diambil dari 190 negara. Tahun ke tahun jumlah kasus kekerasan anak mengalami kenaikan yang signifikan dan cenderung tidak berkurang. Indonesia masuk dalam kategori 5 negara dengan jumlah penduduk terbanyak sedangkan sepertiga dari penduduk Indonesia adalah anak-anak. Perkara ini tergolong salah satu alasan yang berpengaruh pada tingkat kekerasan terhadap anak hingga pada akhirnya Indonesia berada pada urutan ke 4 dalam kasus kekerasan anak. Selama satu dekade terakhir angka kelahiran di Indonesia menurun secara signifikan, di pengaruhi oleh program KB juga menurunnya angka kelahiran pada perempuan kelompok umur tertentu.

Sebanyak 20.339 jiwa dilahirkan tahun 2012, sedangkan pada tahun 2023 terdapat sekitar 17.095 jiwa. Terjadi penurunan yang signifikan dalam satu dekade ini, yaitu sekitar 3.244. Data dari KPAI pada tahun 2022 menyatakan bahwa 4.683 laporan tergolong ke pengaduan secara langsung, pelaporan online, pelaporan media dan tak langsung. Laporan tertinggi di pegang oleh kategori perlindungan anak (PKA) yang berjumlah 2.133 kasus.

Data pelaporan Klaster Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif sebanyak 1960 aduan. Jumlah tertinggi pengaduan kasus pelanggaran hak anak terjadi pada anak korban pengasuhan bermasalah/konflik orangtua/keluarga sebanyak 479 kasus. Hal tersebut

menggambarkan bahwa keluarga yang seharusnya menjadi tempat paling aman dan nyaman bagi anak, namun justru sebaliknya kerap menjadi tempat pelanggaran hak anak. Menjadi kewajiban orangtua dalam memberikan pengasuhan, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.

Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Jasra Putra merinci urutan pertama kasus kekerasan pada anak ditempati oleh kasus anak berhadapan dengan hukum, kedua terkait dengan keluarga atau pengasuhan alternatif, ketiga cyber pornografi dan keempat perundungan di dunia pendidikan. Kasus perundungan ini, menurutnya jika dibiarkan bisa sangat berbahaya karena dapat membuat korban berbuat di luar batas nalar yakni hingga terjadi kasus pembunuhan.

Kasus perundungan atau bullying sendiri semakin akrab kita dengar di lingkungan sekitar. Tingkat bullying di Jawa Timur sendiri sudah termasuk cukup tinggi, terlebih jika kita survei lebih lanjut kasus bullying kebanyakan terjadi di sekolah dan lingkungan pertemanan. Berdasarkan data Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jawa Timur, terdapat 90 peristiwa kekerasan terhadap anak yang dilaporkan langsung di Jawa Timur pada tahun 2019, dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 131 peristiwa. Jumlah insiden intimidasi yang diberitakan di media juga menurun dari 333 menjadi 268 dalam dua tahun terakhir. LPA mencatat jumlah penulatan tertinggi di Surabaya dengan 97 kasus. (Seputar Tindak Kekerasan Terhadap Anak, n.d.)

Perilaku bullying yang dialami seseorang selalu mempunyai akibat dan efek samping baik secara fisik maupun mental. Dampak jangka panjang dan jangka pendek dari bullying antara lain kecemasan, stres, kegelisahan, dan depresi berlebihan pada korbannya. Timbul keinginan untuk bunuh diri atau melukai diri sendiri, gangguan tidur, nafsu makan menurun, mood tidak stabil, dan perasaan tidak berdaya, rendah diri. Pribadi merasa terisolasi dan kesepian dari lingkungan sekitar Anda. Korban perundungan sering kali mengalami kesulitan membuka diri, apalagi memercayai orang lain. (Keperawatan Profesional et al., 2023)

Jangan lupakan dampak emosional dan fisik yang dapat ditimbulkan oleh penindasan terhadap korban. Oleh karena itu, penelitian untuk mengatasi dampak bullying sangat diperlukan. Salah satu cara untuk menanggulangi dampak bullying adalah melalui dukungan dari keluarga, lingkungan, dan masyarakat.

Korban bullying memiliki rasa percaya diri yang rendah dan merasa terkucil dari lingkungannya sehingga menyebabkan mereka menjadi korban bullying, mengingat ketidakmampuannya dalam bersosialisasi. Baik bersama keluarga, masyarakat, dan lingkungan. (Siti Sholichah & Ayuningrum, 2021)

Pelaku bullying tidak dapat di tebak, bahkan terkadang peristiwa bullying dijumpai dalam satu keluarga. Bukan hanya saudara, tetapi orangtua juga berkemungkinan melakukan tindak bullying kepada anaknya. Terjadinya kasus ini disebabkan karena rendahnya tingkat pengetahuan orangtua tersebut. Bukan tidak mungkin bahwa nantinya orangtua akan menjadi aktor atau pelaku kekerasan kepada anaknya sendiri.

Kasus penganayaan kepada anak tidak terpaku pada kekerasan fisik saja, masih banyak jenis penganiayaan anak yang terkadang tanpa sengaja dilakukan oleh banyak orangtua. Banyak perlakuan orangtua yang masih belum benar atau jelas-jelas salah. Perbuatan tercela adalah tindakan yang tidak boleh dilakukan oleh seseorang yang diberi tanggung jawab dan tugas untuk merawat dan merawat anak (penguasa yang lebih tinggi), dan yang dapat menyebabkan kerugian, cedera, cacat atau cacat sementara atau permanen. Apapun yang berpotensi menimbulkan kerugian. Bahkan kesehatan nyawa anak pun terancam.

Beberapa diantaranya adalah jenis perlakuan salah:

1. Kekerasan

Kekerasan adalah setiap tindakan yang menyebabkan kemalangan atau penderitaan fisik, mental, seksual, atau psikologis pada anak, termasuk penelantaran atau penganiayaan, membahayakan integritas fisik anak, merendahkan martabat anak.

Kekerasan terhadap anak adalah segala bentuk kekerasan yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab atau mempunyai wewenang terhadap anak dan yang patut dipercaya (misalnya orang tua, kerabat dekat, guru, teman, dan lain-lain).

Akibat kekerasan terhadap anak diantaranya adalah kematian, cedera fisik, cacat mental, hilangnya rasa percaya diri anak, cemas berlebih, kenakalan dan lainnya.

a. Kekerasan fisik

Kekerasan fisik ialah kegiatan penganiayaan yang diperbuat oleh aktor kekerasan hingga menimbulkan perasaan sakit, luka atau cacat. Contoh kekerasan fisik yaitu memukul, menampar, membanting, menusuk dan lainnya. Kekerasan fisik biasanya paling sering terjadi dalam lingkup orangtua dan anak, salah satunya ialah mencubit dan memukul. Kebanyakan orangtua menggunakan kekerasan fisik untuk mendisiplinkan anaknya. Sebagian juga melakukan kekerasan fisik agar anak takut kepada orangtua.

b. Kekerasan seksual

Penganiayaan seksual ialah tindakan seksual yang dipaksakan dengan cara yang tidak wajar atau tidak diinginkan, atau tindakan memaksa seseorang melakukan hubungan seks dengan orang lain untuk tujuan tertentu. Penganiayaan seksual terjadi dengan keterpaksaan dan bukan sukarela. Contoh kekerasan seksual yaitu menyentuh atau meraba area pribadi, pemerkosaan, dilibatkannya anak ke dalam hubungan seks dan lainnya. Aktor penganiayaan fisik pada anak atau pedofilia kebanyakan laki-laki. Sering terjadi kasus kekerasan seksual tidak melulu pada orang dewasa, tapi anak juga bisa mengalami hal itu. Terkadang kekerasan seksual juga dialibikan dengan perwujudan rasa kasing sayang dari orangtua terhadap anak, tetapi pada dasarnya kasus seksual tetaplah perbuatan menyimpang yang harus dihentikan penormalisasiannya. Terdapat beberapa bagian tubuh tertentu dan juga perbuatan tertentu yang harus dibatasi antar orangtua dan anak. Apalagi jika hanya sekedar saudara atau kerabat jauh.

c. Kekerasan psikis

Kekerasan psikis adalah perbuatan yang menimbulkan perasaan tidak nyaman atau bahkan juga dapat menimbulkan trauma yang berkepanjangan terhadap anak. Kekerasan ini sering terjadi berulang-ulang tanpa disadari oleh aktor kekerasan. Kekerasan psikis tidak hanya timbul akibat kekerasan verbal, tetapi juga dapat timbul akibat roda paksa yang dialami oleh anak. Contoh kekerasan psikis yaitu membentak, mengancam, menghukum, menjadikan anak sebagai sasaran kemarahan dan lainnya. Anak dalam masa perkembangannya memiliki kondisi psikis yang cukup rentan. Ditambah dengan kekerasan fisik yang biasanya diterima hampir setiap hari akan membentuk karakter buruk pada anak. Kebanyakan orangtua tidak sadar bahwa kekerasan psikis juga sering mereka lakukan sehari-hari. Sebagaimana anak akan mencontoh perilaku orangtua, anak juga mungkin menirukan hal tersebut.

## 2. Penelantaran

Penelantaran ialah tindakan orangtua dengan sengaja melalaikan kewajiban dan tanggungjawabnya untuk memenuhi kebutuhan dan hak anak. Seperti keperluan pokok anak yaitu perhatian dan kasih sayang terhadap anak. Anak tak terurus ialah mereka yang disebabkan oleh suatu alasan orangtuanya meninggalkan kewajibannya sehingga tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dengan baik secara wajar dalam sosial, rohani, maupun jasmani. Contoh perbuatan penelantaran adalah tidak mencukupi kebutuhan pokok, tidak mengedukasi, tidak membimbing anak, tidak memberikan perhatian dan lainnya.

Akibat yang bisa timbul dari penelantaran diantaranya adalah putus sekolah, cacat fisik, cacat mental, susah bergaul bahkan juga dapat menimbulkan kematian.

## 3. Eksploitasi

Eksploitasi Termasuk prostitusi, kerja paksa atau penghambaan, perbudakan atau perilaku serupa perbudakan, penindasan, pemerasan, eksploitasi fisik, seksual atau alat kelamin, atau aktivitas ilegal apa pun, dengan atau tanpa persetujuan korban.

Namun, tindakan tersebut tidak terbatas pada hal-hal tersebut. Pengambilan atau transplantasi organ atau jaringan tubuh, atau eksploitasi energi atau kemampuan orang lain oleh orang lain, untuk memperoleh manfaat berwujud atau tidak berwujud.(Buku Pintar Mencegah Kekerasan Pada Anak, n.d.)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode tinjauan literatur dan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data kuisisioner. Peneliti menggunakan angket untuk melakukan pengambilan data lalu menganalisanya dan menguraikannya secara deskriptif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penduduk merupakan modal terpenting bagi pembangunan. Populasi yang besar dapat bermanfaat dalam hal sumber daya manusia, namun dapat merugikan jika menghambat pembangunan.

Oleh karena itu, pendataan diperlukan untuk memudahkan pengembangan. Data kependudukan berperan penting dalam penetapan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun pemangku kepentingan lainnya, termasuk dunia usaha.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penduduk di Kelurahan Margorejo sebanyak 12.400 penduduk. Terdiri atas Laki-laki 5.295 penduduk dan Perempuan 7.105 penduduk. Dari sekian banyaknya terdapat 2.590 Kepala Keluarga. Diantaranya terdapat 302 keluarga yang memiliki balita, 941 keluarga memiliki lansia dan 1052 keluarga memiliki remaja di dalam keluarganya.

Banyaknya jumlah anak-anak di Kelurahan Margorejo tentu tidak lepas dari kenakalan remaja dan permasalahan lainnya. Permasalahan atau kasus yang berhubungan dengan anak sangatlah tinggi akhir-akhir ini. Mulai dari kasus pelecehan, eksploitasi, bullying juga tindak kriminal lainnya. Semua itu tak lepas dari peran orangtua dalam mendidik anak-anaknya.

Meskipun terdapat faktor eksternal dari kenakalan remaja, tetapi sebagai orangtua tentunya harus bisa untuk mengarahkan anak-anaknya ke jalur yang benar. Orangtua sebagai pendidik utama dalam perkembangan anak harus menanamkan pemikiran yang lugas tentang perbuatan yang salah dan perbuatan yang benar. Mereka dituntut untuk tegas dalam mendidik anak-anaknya. Tapi seringkali orangtua juga lupa, bahwasannya dalam mendidik anak mereka diharuskan tegas bukannya kasar. Kebanyakan orangtua berpikir bahwa dengan kekerasan akan memberikan efek jera kepada anak tanpa memikirkan kesehatan mental anak itu sendiri.

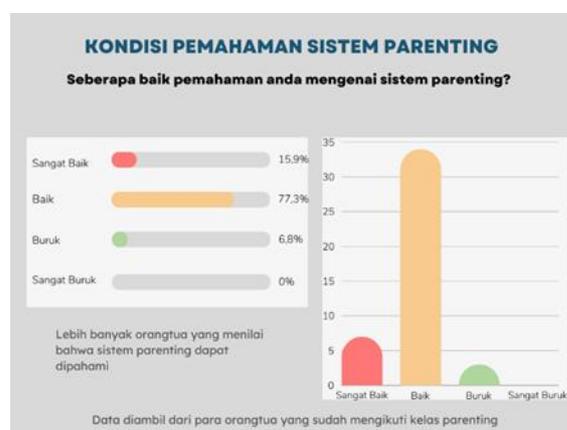
Metode pendidikan yang salah akan mengakibatkan efek fatal dalam kesehatan mental anak. Bukannya mengarahkan mereka untuk menjadi lebih baik, malah sebaliknya itu menjadi bumerang kepada kita dan menjadi alasan anak untuk melawan orangtua. Beribu cara dapat digunakan untuk mengedukasi anak-anak, apalagi jika anak masih kecil dan dapat lebih mudah untuk menerima ajaran yang kita sampaikan. Maka dari itu, perlunya pendidikan bagi orangtua untuk mengetahui cara mengedukasi anak-anak di masa ini.

Adanya kelas parenting ini bertujuan untuk membenahi cara didik orangtua yang dinilai kurang sesuai. Kelas parenting dilakukan secara online dengan peserta lain dari berbagai wilayah di Surabaya. Dalam pelaksanaan kelas parenting banyak materi yang di sampaikan kepada para orangtua. Penyampaian materi di jelaskan oleh banyak sosok inspiratif yang cakap dalam hal tersebut.

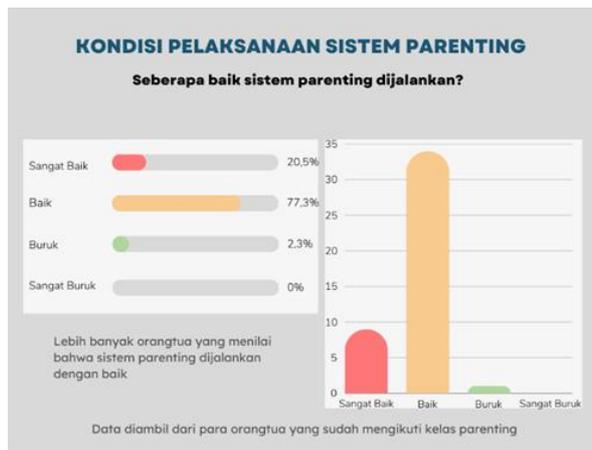
Pelaksanaan kelas parenting di Kelurahan Margorejo biasanya di adakan di hari selasa setiap minggu. Kelas ini dihadiri oleh banyak orangtua yang mayoritas ibu-ibu rumah tangga maupun KSH yang pada dasarnya memang bertugas untuk menjaga anak-anaknya. Disela-sela pemberian materi kita juga menyempatkan untuk bertukar pendapat, tanya-jawab atau konsultasi seputar sistem parenting yang dijalankan oleh orangtua masing-masing.

Pada saat kelas parenting rutin terdapat banyak materi yang di sampaikan, untuk pemateri pun beragam, mulai dari dosen hingga anggota DP3APKKB. Materi biasanya di sampaikan oleh sosok inspiratif, materi yang di sampaikan adalah materi yang berhubungan dengan kesehatan fisik maupun mental bagi para perempuan, anak, dan juga alternatif penyelesaian dari masalah keluarga yang sering di alami. Kelas parenting dilaksanakan setiap hari Selasa yang dimulai pukul 15.00 WIB dan di laksanakan sampai selesai. Biasanya untuk kelas parenting dilakukan via onlien yaitu berupa zoom.

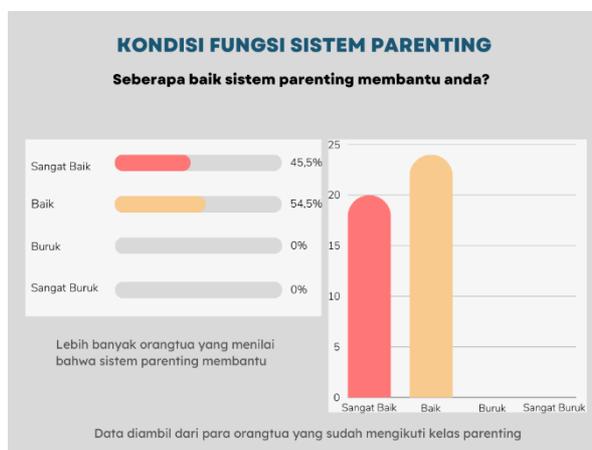
Berikut terdapat beberapa diagram yang di dapat dari pengolahan data kuisisioner mengenai penilaian orangtua terhadap kelas parenting.



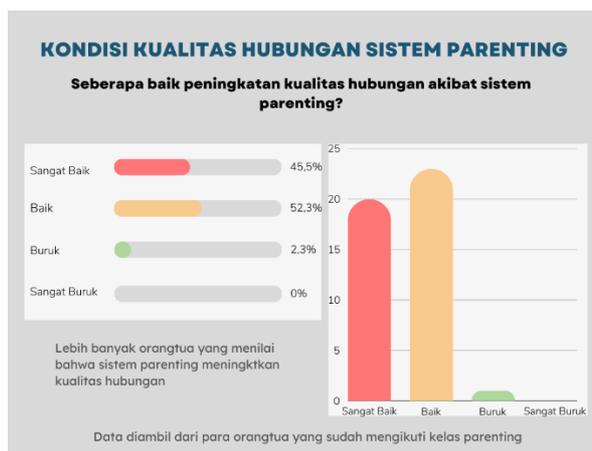
Gambar 4.1



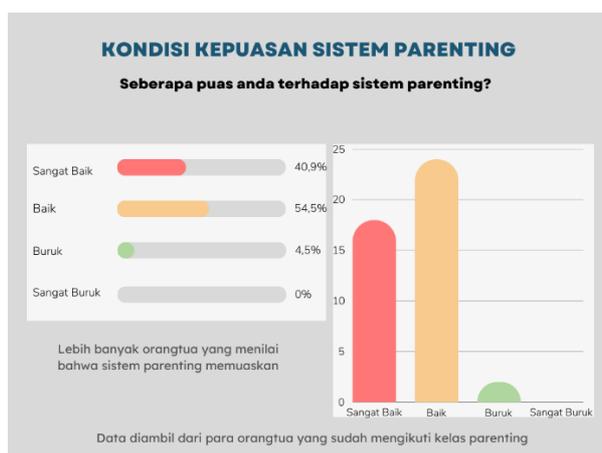
Gambar 4.2



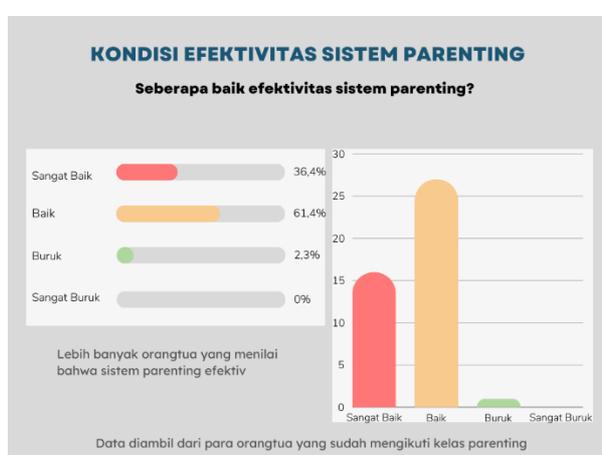
Gambar 4.3



Gambar 4.4



Gambar 4.5



Gambar 4.6

## Pembahasan

### 1. Ketepatan Sasaran

Kelas parenting merupakan kegiatan program yang diadakan untuk para orangtua sebagai sarana konseling mengenai pola asuh. Berdasarkan diagram kuisioner diatas, pada gambar 4.1 dapat dinyatakan bahwasannya kebanyakan orangtua paham mengenai sistem parenting. Para orangtua yang mengikuti kelas parenting juga menilai bahwa kelas parenting dilakukan dengan baik. Berdasarkan gambar 4.2 sebanyak 77,3% orangtua yang sudah mengikuti kelas parenting menilai kelas dijalankan dengan baik, 20,5% menilai bahwa kelas dijalankan dengan sangat baik.

Pada gambar 4.3 dan 4.4 terdapat penilaian mengenai fungsi kelas parenting. Berdasarkan gambar 4.3 dapat dinyatakan jika semua orangtua memilih bahwa kelas parenting ini membantu mereka dalam proses edukasi anak. 54.5% memilih baik dalam membantu dan 45.5% memilih sangat baik dalam membantu. Sedangkan pada gambar 4.4, dapat diamati bahwa dengan adanya kelas parenting ini dapat meningkatkan hubungan antara orangtua dan anak. Setelah diadakannya kelas parenting, sebanyak 52.3% memilih baik untuk peningkatan hubungan dan 45.5% memilih sangat bagus. Dapat ditinjau dari gambar 4.5 diatas, lebih dari 50% orangtua yang sudah mengikuti kelas parenting memilih baik untuk

penilaian kepuasan dengan adanya program tersebut. Sebanyak 40.9% memilih sangat baik terhadap kepuasan program kelas parenting. Beralih pada gambar 4.6 diatas, kita dapat melihat penilaian para orangtua mengenai efektivitas kelas parenting. Mayoritas orangtua yang sudah mengikuti kelas parenting menyatakan bahwa kelas parenting ini efektif dalam memperbaiki pola asuh terhadap anak. Sebanyak 61.4% memilih baik untuk menilai efektivitas dan 36.4% memilih sangat baik untuk menilai efektivitas kelas parenting.

## 2. Sosialisasi Program

Pada kelas parenting ini sosialisasi program dapat direalisasikan dengan 2 cara, yaitu secara tidak langsung dan langsung.

### a. Metode Langsung (Tatap Muka)

Sosialisasi program kelas parenting secara langsung ini biasanya dilakukan ketika ada acara posyandu, posbindu atau acara lainnya. Disela-sela kegiatannya akan dijelaskan mengenai kelas parenting. Dapat juga dilakukan pintu ke pintu pada rumah-rumah warga yang berkenan.

### b. Metode Tak Langsung (Media Massa, Brosur, Pamflet dan lainnya)

Sosialisasi program kelas parenting secara tak langsung ini biasanya dijelaskan melalui brosur atau pamflet yang disediakan di tiap-tiap balai rw dan kelurahan, baliho yang terpasang di setiap balai rw, juga melalui unggahan pada instagram.

## 3. Tujuan Program

Adapun tujuan dari diadakannya kelas parenting, diantaranya sebagai berikut :

- a. Memberikan para orangtua pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan guna mengedukasi dan menjaga anak-anak dengan benar.
- b. Membantu orangtua dalam memahami perkembangan anak, menangani konflik, membangun hubungan yang baik dengan anak, serta mendukung perkembangan emosional dan sosial anak.
- c. Menjadi wadah untuk bertukar pengalaman dan mendapatkan dukungan dari orangtua lain dalam menghadapi tantangan dalam mendidik anak.
- d. Memperbaiki pola asuh orangtua yang diktator tanpa memperdulikan kesehatan mental anak.
- e. Membantu mencegah kemungkinan kasus kekerasan orangtua terhadap anak.

## 4. Pemantauan Program

Dalam prosesnya, kelas parenting dapat dinilai berjalan cukup lancar berkat dukungan kader KSH juga orangtua yang hadir disetiap kelas. Kelas juga dilalui dengan semangat dalam memahami materi. Selain itu juga terdapat sharing time untuk saling bertukar pendapat atau pengalaman mengenai pola asuh di keluarganya masing-masing.

Pelaksanaan kelas parenting di Kelurahan Margorejo biasanya di adakan di hari selasa setiap minggu. Kelas ini dihadiri oleh banyak orangtua yang mayoritas ibu-ibu rumah tangga maupun KSH yang pada dasarnya memang bertugas untuk menjaga anak-anaknya. Disela-sela pemberian materi kita juga menyempatkan untuk bertukar pendapat, tanya-jawab atau konsultasi seputar sistem parenting yang dijalankan oleh orangtua masing-masing. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa rasio kehadiran kelas parenting rutin adalah 5/10 Orang di beberapa balai RW tertentu. Sistem kehadiran kelas

parenting juga di bagi menjadi tiap RT/minggu, setiap pertemuan diwajibkan hadirnya perwakilan KSH dari tiap RT sebagai pengawas dari jalannya kelas parenting tersebut. Jumlah orangtua yang aktif mengikuti kelas parenting rutin adalah 3-5 Orang/RT. Jumlah maksimal orangtua yang mengikuti parenting saat di adakan kelas gabungan dengan semua RT/RW hanya sekitar 50 Orang dari 1 Kelurahan.

## KESIMPULAN

Penduduk adalah modal penting dalam pembangunan. Jumlah yang besar bisa menjadi sumber daya manusia yang berharga, namun juga bisa berubah jadi penghambat jika tidak ditata dan di olah dengan baik. Untuk itu, pendataan diperlukan agar pembangunan dapat dilakukan dengan lebih efektif. Data kependudukan berperan penting untuk kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil pembangunan.

Banyaknya jumlah penduduk dengan kategori anak-anak ini berhubungan dengan kenakalan remaja dan masalah lainnya. Permasalahan mengenai anak tinggi akhir-akhir ini, seperti pelecehan, eksploitasi, bullying, dan kriminalitas lainnya. Orangtua berperan penting dalam mendidik anak-anak, meski faktor eksternal ikut berperan. Orangtua harus menanamkan pemikiran yang lugas tentang perlakuan yang salah dan yang benar, serta tegas dalam mendidik anak-anaknya. Orangtua harus tegas, bukan kasar dalam mendidik anak. Kekerasan tidak memperhatikan kesehatan mental anak.

Metode pendidikan yang salah berdampak buruk pada kesehatan mental anak. Melawan orangtua menjadi alasan mereka. Ada banyak cara mengedukasi anak-anak, terutama yang masih kecil. Orangtua perlu tahu cara yang cocok untuk memberikan edukasi kepada anak. Kelas parenting adalah untuk memperbaiki metode pendidikan orangtua yang kurang sesuai.

Adanya program kelas parenting ini merupakan wadah untuk membantu dan menampung keluh kesah orangtua mengenai sistem pola asuh anak. Program kelas parenting adalah upaya pendidikan yang dilaksanakan guna memperbaiki poal asuh orangtua terhadap anak yang dinilai masih kurang tepat.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelas parenting banyak mengubah pemahaman orangtua terhadap anak. kelas parenting ini dinilai berhasil untuk membantu meningkatkan hubungan juga membenahi sistem edukasi orangtua. Pemahaman orangtua mengenai parenting juga perlahan membaik juga mempengaruhi karakter anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, R. S., & Handayani, W. (2023). Efektivitas Program Kelas Parenting PUSPAGA dalam Mencegah Kekerasan pada Anak di Balai RW 04 Kelurahan Lidah Kulon. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 369–376. [https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA\\_JPM/article/view/629](https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/629)
- AManda, L. C. W., & Priambodo, B. (2024). Efektivitas Kelas Parenting di Pusat Pembelajaran Keluarga. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 13(2), 471–481. <https://doi.org/10.35724/sjias.v13i2.6053>.
- AKBP Dr. dr. Sumy Hastry Purwanti, Sp. F. (2017). Kekerasan Pada Anak & Wanita Perspektif Ilmu Kedokteran Forensik. PT. Rayyana Komunikasindo.
- Buku Pintar mencegah kekerasan pada anak.* (n.d.).

- Keperawatan Profesional, J., Tri Bagas Romadhoni, M., Junnatul Azzizah Heru, M., Rofiqi, A., Warquatul Hasanah, Z., & Anda Yani, V. (2023). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11
- Siti Sholichah, A., & Ayuningrum, D. (2021). Efektifitas Kegiatan Kajian Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–9. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.41>.
- Seputar Tindak Kekerasan Terhadap Anak*. (n.d.).
- Savitri, N. A., Asmara, K., & Bacthiar, A. (2024). Sosialisasi dan Edukasi Program Pembelajaran Keluarga oleh Puspaga Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 663–669. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14431265>.
- Syephiana, I. E., & Wibowo, M. K. (2023). Pelaksanaan Kelas Parenting Balai RW oleh Mahasiswa MSIB Fasilitator Puspaga Kelurahan Perak Barat. *Journal Publicuho*, 6(4), 1220–1235. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i4.265>
- Sulastri. (2019). Peran Ayah dalam Mengatasi Masalah Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Speech Delay). *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 2–12. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i2.4363>
- Silmi, I. S., Daud, M., & Indihari, N. A. (2022). Efektivitas Pelatihan Positive Parenting terhadap Penurunan Kecenderungan Perilaku Kekerasan Orang Tua pada Anak di Kota Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(4), 281–290. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i4.439>
- Widowati, H., Hanum, S. M. F., Fahmawati, Z. N., & Anggraini, S. N. (2022). Pemberdayaan Keluarga dalam Pengasuhan Anak dengan Parenting Education dan Optimalisasi Peran Guru dalam Deteksi Dini Perkembangan Anak di TK Aisyiyah Sukodono Sidoarjo. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(3), 709–715. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17776>